

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peternakan merupakan salah satu bidang yang banyak digeluti oleh masyarakat di Indonesia. Dari masyarakat pedesaan yang lahan hijauannya masih luas hingga daerah perkotaan yang lahannya seadanya. Hal ini dikarenakan potensi dalam sektor peternakan cukup tinggi ditambah kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Mahrani & ryandono, 2018) Peternakan merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian dan kebutuhan pangan. Kementrian Pertanian (2018) menyebutkan bahwa peternakan memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor peternakan merupakan sub sektor yang menjadi motor penggerak pembangunan terutama di wilayah pedesaan.

Peternakan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, bisnis di sektor peternakan akan terus berkembang dan berjalan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan kesadaran masyarakat akan gizi. Manfaat dari usaha ternak selain produksi daging dan budidaya, hewan ternak juga menghasilkan kotoran yang bernilai untuk dijadikan pupuk organik tanaman. Misalnya pada ternak kambing dan ternak ayam. Dengan demikian usaha ternak bisa diintegrasikan dengan tanaman seperti kebun atau tanaman sayuran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 terdapat 99 perusahaan yang aktif, terdiri atas 90 perusahaan melakukan kegiatan budidaya ternak dan 9 perusahaan melakukan kegiatan pembibitan ternak. Sebagian besar perusahaan merupakan perusahaan yang berbentuk PT/CV/Firma (95,96%) kemudian koperasi sebesar 2,02% serta BUMN 1,01 %. Kemudian jumlah tenaga kerja pada tahun 2021 sebanyak 4.925 orang yang terdiri atas 3.842 pekerja tetap dan 1.083 pekerja honorer. Adapun di Jawa Barat jumlah perusahaan ternak besar dan ternak kecil terdapat 25

perusahaan. Jumlah perusahaan ternak besar dan kecil dengan permodalan domestic investment sebanyak 25 perusahaan.

Sub sektor peternakan dan kesehatan hewan di Indonesia pada triwulan II 2021 telah tumbuh sebesar 7,07%, sedangkan sektor pertanian hanya tumbuh 0,38%. Peternakan dan hortikultura berkontribusi masing-masing 16,04% dan 15,90% dan sisanya dari jasa pertanian dan perburuan 1,87%. Dibandingkan dengan sub sektor lainnya di lingkup sektor pertanian, pertumbuhan sektor peternakan dan kesehatan hewan mencatat rekor yang tertinggi. Hal ini didorong oleh meningkatnya produksi unggas akibat tingginya permintaan di dalam negeri dan ekspor. Walaupun peternakan unggas terutama ayam ras sering didera oleh fluktuasi harga live birds dan harga sarana produksi pakan dan DOC tidak menyurutkan permintaan masyarakat akan produk-produk hasil perunggasan ayam ras sehingga terjadi peningkatan produksi.

BPRS HIK memiliki beberapa cabang di berbagai daerah, salah satunya BPRS Cabang Cikarang. Masyarakat menggunakan lembaga keuangan sebagai fasilitator untuk membantu membiayai usaha yang akan atau sedang dijalankan. Seperti halnya pembiayaan untuk sektor peternakan. Meskipun berada di daerah perkotaan yang dikenal sebagai daerah industri dan sulit mencari lahan hijau atau rerumputan untuk dijadikan sebagai bahan pakan hewan ternak, akan tetapi masih ada masyarakat yang memelihara hewan ternak dan mengajukan pembiayaan kepada BPRS HIK Cabang Cikarang. Bahkan terdapat juga nasabah dari luar daerah yang melakukan pembiayaan untuk peternakan di BPRS Cabang Cikarang. Hal ini menjadi salah satu tanda bahwa BPRS HIK Cabang Cikarang mempunyai keunggulan yang menjadikan daya tarik masyarakat atau nasabah untuk bergabung di BPRS HIK Cabang Cikarang.

BPRS Harta Insan Karimah Cabang Cikarang menawarkan berbagai produk penyaluran dana dan penghimpunan dana. Dalam penghimpunan dana BPRS HIK menawarkan produk dalam bentuk tabungan dan deposito. Sedangkan dalam penyaluran dana BPRS HIK menawarkan produk pembiayaan diantaranya pembiayaan khusus guru bersertifikasi, pembiayaan

umrah dan haji, pembiayaan kepemilikan emas, pembiayaan karyawan swasta dan pembiayaan UMKM yang meliputi UMKM executing, konstruksi, properti, sindikasi, dan UMKM Umum. Dengan jenis akad pembiayaan yaitu murabahah (jual beli), akad mudharabah dan musyarakah (kerjasama), dan akad ijarah (multijasa).

Berdasarkan pada data bulan Juni tahun 2022, *outstanding* (sisa pinjaman yang belum terbayar oleh debitur) dari masing-masing produk pembiayaan berjumlah Rp. 78.089.399.687 dengan *outstanding* terbesar ditempati oleh produk pembiayaan UMKM umum dengan jumlah nasabah sebanyak 203 nasabah. Adapun yang menempati *outstanding* terkecil yaitu produk pembiayaan kepemilikan emas dengan jumlah nasabah sebanyak 30 nasabah. Ini berarti produk pembiayaan UMKM umum lebih banyak digunakan nasabah dari pada produk pembiayaan kepemilikan emas. Sehingga dalam hal ini, banyaknya nasabah dari masing-masing produk pembiayaan juga akan berpengaruh terhadap *outstanding* dari suatu bank.

Dalam islam sebenarnya kegiatan beternak merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh para nabi utusan Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan agar tetap bisa menjalani kehidupan didunia. Nabi Muhammad SAW juga merupakan seorang peternak. Beliau mengembala domba milik keluarganya sendiri dan juga mengembala domba milik orang lain dengan upah atau gaji sebesar satu qirath. (Mahrani & ryandono, 2018)

Dalam menjalankan usaha peternakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya masalah permodalan. Tidak semua masyarakat mempunyai modal untuk menjalankan usaha peternakan. Terkadang ada yang mempunyai modal tapi tidak punya keterampilan dan cukup waktu luang dalam mengurus usaha tersebut. Ada pula yang mempunyai keterampilan serta waktu luang tapi tidak mempunyai modal untuk menjalankan usaha. Sehingga perlu adanya kerjasama antara satu sama lain. Selain itu, dalam peternakan dibutuhkan pembiayaan yang cukup tinggi dalam proses operasionalnya. Pembiayaan yang dibutuhkan oleh peternak tidak cukup jika hanya bersumber dari peternak itu sendiri dibutuhkan pembiayaan dari luar misalnya keluarga, teman ataupun lembaga.

Pembiayaan adalah pendanaan atau uang yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun lembaga. (Muhammad, 2005) Menurut Undang-Undang tentang perbankan No.10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan tujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan sebagai imbalan atau bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Pembiayaan diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Dalam arti aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam. (ismail, 2011)

Pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembiayaan sektor peternakan. Hal ini karena masyarakat telah mengenal model pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Bahkan mungkin sebagian masyarakat di Indonesia sering mempraktekan sistem bagi hasil dalam pembiayaannya. Dalam konteks syar'i, kerjasama peternakan dengan sistem bagi hasil lebih dapat digolongkan sebagai bentuk mudharabah. Mudharabah adalah bentuk kerjasama usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dengan pengelola (mudharib). Mudharib diberi amanah untuk menjalankan usaha peternakan sehingga diperlukan tanggung jawab, sikap kehati-hatian serta menjaga kepercayaan. Melalui pembiayaan mudharabah kedua belah pihak yang bekerjasama tidak akan mendapatkan bunga, tetapi akan membagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Selain itu, terdapat pula kerjasama peternakan sesuai syariah yang disebut dengan musyarakah. Dalam musyarakah masing masing pihak memberikan modal dengan kesepakatan keuntungan dan kerugian sesuai dengan proposi penyertaan modal atau kesepakatan bersama. (Saptia, 2010)

Pola kerjasama pembiayaan syariah dengan sistem mudharabah dan musyarakah merupakan pembiayaan untuk keseluruhan proses produksi budidaya peternakan jenis ruminansia (kambing, domba, sapi, dan kerbau). Sedangkan untuk jenis unggas (ayam dan itik) jarang melakukan kerjasama dalam pemeliharaannya. Hal ini karena unggas yang dipelihara oleh masyarakat masih dalam skala kecil. Namun, jika jenis ayam pedaging atau



petelur yang dipelihara kemungkinan memerlukan perlakuan khusus sehingga membutuhkan modal lebih. (Saptia, 2010) Jenis pembiayaan syariah juga dilakukan secara parsial diantaranya dengan sewa (ijarah), jual beli (murabahah), dan beli secara angsuran (ishtishna). Dalam panduan pembiayaan syariah, prinsip ijarah dapat diterapkan untuk menyewa tanah atau kandang. Prinsip murabahah dapat diterapkan dalam hal penyediaan bibit atau bakalan ternak. Adapun prinsip pembiayaan ishtishna merupakan transaksi jual beli secara angsuran. (Pertanian, 2006)

Masyarakat membutuhkan dukungan lembaga pembiayaan termasuk perbankan untuk memenuhi kebutuhan permodalan yang dimaksudkannya. Kehadiran bank syariah harus mampu memberikan kontribusi dan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, salah satunya melalui pembiayaan yang diberikan bank syariah karena memiliki karakteristik berbeda dengan bank konvensional.

Dalam prakteknya pembiayaan dengan sistem syariah mampu mengatasi keterbatasan modal dan meminimalkan resiko. Selain itu, transaksi akan menguntungkan satu sama lain, karena dalam prinsip syariah disyaratkan tidak hanya semata memenuhi kebutuhan saja tetapi saling tolong menolong atas dasar kejujuran dan kepercayaan antara pihak yang bersangkutan.

Namun disisi lain, berdasarkan fakta bahwa wilayah Cikarang berada didaerah perkotaan yang padat penduduk, maka peneliti menganggap perlu dilakukan analisis SWOT untuk menganalisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) terkait pengembangan dan pengelolaan usaha peternakan didaerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “POLA PEMBIAYAAN SYARIAH UNTUK SEKTOR PETERNAKAN DI BPRS HIK CABANG CIKARANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Keterbatasan modal yang dimiliki masyarakat.
- b. Dalam peternakan dibutuhkan pembiayaan yang cukup tinggi dalam proses operasionalnya.
- c. Strategi dalam pengembangan usaha di sektor peternakan.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menerangkan ruang lingkup permasalahan, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran pemahaman dan pembahasan. Maka penulis membatasi penulisan dengan batasan sebagai berikut:

- a. Pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang.
- b. Kekuatan (*streangth*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang.
- b. Bagaimana kekuatan (*streangth*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang.

## C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang akan dicapai apabila dirumuskan tujuan dari penelitian tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang.

2. Untuk mengetahui kekuatan (*streangth*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan acuan belajar ataupun bahan rujukan bagi para peneliti yang ingin memperdalam penelitian tentang pola pembiayaan syariah pada sektor peternakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Manfaat praktis penelitian ini bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan, pengalaman dan ilmu baru.

- b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait penerapan model pembiayaan syariah pada sektor peternakan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai pola pembiayaan yang dipraktikkan agar sesuai dengan prinsip syari'ah.

- c. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan memberikan gambaran terkait pola pembiayaan syariah pada sektor peternakan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan model pembiayaan syariah sebenarnya telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu. Akan tetapi, penelitian mengenai pola pembiayaan syariah pada sektor peternakan masih sedikit dilakukan. Adapun tujuan untuk penguat penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa referensi untuk dijadikan sebagai pedoman dasar

penelitian dan bahan perbandingan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan:

Jurnal milik Akhmad Sobrun Jamil yang berjudul "*Pembiayaan Sektor Pertanian Oleh Bank Syariah Untuk Meningkatkan Nilai Tukar Petani di Provinsi Jawa Timur*", (2018), Jurnal Studi Keislaman Vol. 4 No.2. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi eksplanatori dengan menggunakan teknis analisis data regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan sektor pertanian oleh BUS dan UUS di provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap NIP. Sementara, pembiayaan sektor pertanian oleh BPRS terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun hasil koefisiennya positif. Dan untuk pembiayaan bank syariah terhadap NTP belum ditemukan hasil yang konsisten.

Penelitian yang dilakukan Dini Wahyuni skripsi yang berjudul "*Proyeksi Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian Pada PT. Bank Aceh Syariah*", (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Metode penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, data primer yang digunakan yaitu wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja sektor pertanian cukup prospektif dilihat dari sisi peluang yang ada, maka Pt. Bank Aceh syariah dapat meningkatkan pembiayaan modal kerja di sektor pertanian dengan mengandalkan kekuatan terhadap peluang yang ada.

Selanjutnya, jurnal milik Risa Ratna Gumilang yang berjudul "*Model Pembiayaan Syariah Bank Muamalat Untuk Sektor Pertanian*", (2017), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 11 April. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dan kualitatif deskriptif, dengan data sekunder. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa skim pembiayaan syariah yaitu salam, ijarah, istisna, ijarah mum tahiyah bit tamlik, mudharabah, musyarakah. Pembiayaan ini sebagai alternatif pembiayaan sektor pertanian karena mitra kerjasama dengan profit loss sharing, tidak terdapat bunga serta pemenuhan barang yang sesuai untuk petani yakni pada skim ijarah, istisna, murabahah, salam, dan adanya pengawasan dari,



penyuluhan petani, DPS, cash flow pada perbankan dan petani. Pembiayaan syariah ini juga sebagai solusi petani dalam masalah permodalan.

Penelitian Foeza Hafid Suragih, berjudul "*Model Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian*", (2017), Jurnal Agribisnis Vol. 10 No. 2. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan hasil pembahasan pada penelitian ini terdapat tiga ciri pembiayaan syariah yaitu, prinsip bagi hasil, bebas bunga, dan perhitungan bagi hasil dilakukan setelah periode transaksi berakhir. Produk bank syariah yang ditawarkan pada sektor pertanian antara lain seperti muzara'ah, musaqoh, bai' as-salam, bai' istishna, bai' murabahah, mudharabah, musyarakah dan rahn. Bank syariah masih belum signifikan dalam penyaluran pembiayaan pada sektor pertanian, hal ini karena bank syariah masih menghadapi beberapa tantangan. Namun dengan seiringnya waktu tantangan tersebut akan dapat diselesaikan sebab keberadaan bank syariah terbilang masih belum lama di Indonesia.

Penelitian Dian Hasiman Iwansurya, berjudul "*Model Pembiayaan Syariah Untuk Peternakan Sapi di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa*", (2022). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecamatan Moyo Hilir memiliki potensi peternakan yang sangat menjanjikan, dilihat dari ketersediaan lahan gembala yang luas, limbah hasil pertanian dan jumlah populasi yang tinggi. Sebagian besar peternak mendapatkan pembiayaan dari bank konvensional. Pembiayaan yang diperoleh umumnya program KUR jangka waktu 12 bulan, dengan pola bayar sekaligus diakhir periode. Dari segi syariah jenis pembiayaan yang dapat diberikan antara lain jual beli (murabahah, salam, istishna), bagi hasil (musyarakah, mudharabah), serta sewa (ijarah, ijarah muntahiyah bittamlik). Pembiayaan yang direkomendasikan adalah pembiayaan dengan akad murabahah bil wakalah (jual beli dengan perwakilan), tujuan pembiayaan untuk modal kerja dan investasi, jangka waktu hingga 60 bulan dengan pola bayar berjenjang 1 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan pola bayar sekaligus diakhir periode.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut, dapat dilihat beberapa persamaan dan perbedaannya. Penelitian yang dilakukan Dini Wayhuni (2019), Foeza Hafid Suragih (2017), Risa Ratna Gumilang (2017), dan Dian Hasiman Iwansurya (2022) ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu tentang pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan, masing-masing memiliki persamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Akan tetapi tidak ada kesamaan secara khusus dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai tempat, objek, dan tahun.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan objek penelitian yang digunakan peneliti yaitu mengenai pembiayaan untuk sektor peternakan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya objek penelitian mengenai pembiayaan syariah untuk sektor pertanian. Selain itu analisis data yang digunakan selain analisis deskriptif menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan usaha untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

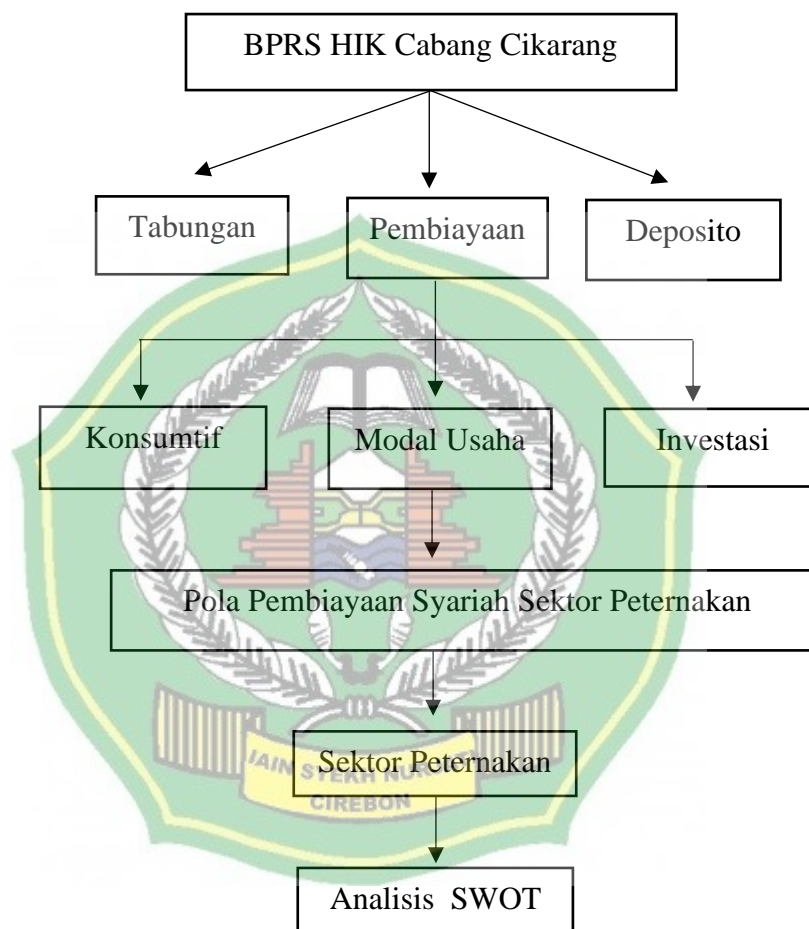
## **F. Kerangka Pemikiran**

Pembiayaan merupakan aktivitas terpenting dalam suatu bank, karena berhubungan dengan rencana pendapatan bank. Pembiayaan dengan prinsip syariah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengembangan usaha di sektor peternakan. Adapun jenis pembiayaan syariah yang dapat digunakan untuk sektor peternakan diantaranya dengan sewa (ijarah), jual beli (murabahah), dan beli secara angsuran (ishtishna) dan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan usaha adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Oleh karena itu, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan jenis pembiayaan yang dapat digunakan

diantaranya pembiayaan modal usaha, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif.

Dalam penelitian ini mencoba menganalisa bagaimana pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang pada kerangka pemikiran dibawah ini:



**Gambar 1.1**

**Kerangka Konseptual**

**G. Metodologi Penelitian**

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di BPRS Harta Insan Karimah (HIK) Cabang Cikarang. Penelitian ini dilaksanakan pada selama 6 (enam) bulan mulai tanggal 01 Juli 2021 sampai dengan 01 Desember 2022.

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*). Dikatakan demikian, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, (Semiawan, 2019). Penelitian lapangan pada penelitian ini berjenis deskriptif dengan sifat penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis kegiatan dilapangan dan mendeskripsikan suatu data berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Dimana menggambarkan secara utuh suatu peristiwa yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subyek penelitian (Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui tentang bagaimana pola pembiayaan syariah pada sektor peternakan dan bagaimana kekuatan (*streangths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pembiayaan syariah sektor peternakan pada BPRS HIK Cabang Cikarang.

## 3. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi (Sugiono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2005). Dalam hal ini data primer yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara langsung dengan kepala cabang, marketing dan nasabah (peternak) BPRS HIK Cabang Cikarang.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2005) Adapun yang menjadi data sekunder dari penelitian ini yaitu peneliti menggunakan sumber data yang meliputi artikel, jurnal, buku-buku



bacaan, dan dari data-data yang terkumpul serta dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam proses mencari data yang akan digunakan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Menurut (Nasution, 2011) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan informasi yang di cari. Namun hal ini peneliti tidak terpaku kepada daftar pertanyaan dan informan kepada narasumber. Dalam arti diberi kebebasan menjawab, akan tetapi tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah dibuat peneliti. Adapun peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan kepala cabang. marketing, dan nasabah/peternak BPRS HIK Cabang Cikarang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

**Tabel 1.1**

#### **Wawancara**

<b>Informan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Keterangan</b>
Kepala Cabang, Marketing, dan nasabah/peternak	3 Orang	Untuk mendapatkan informasi mengenai pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara atau metode mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan, transkrip surat kabar, majalah dan lainnya. (Soewadji, 2012) Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan dan mencari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan pola pembiayaan syariah sektor peternakan pada BPRS HIK Cabang Cikarang.

c. Observasi

Observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. (Paramita, 2019) Peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan cara terlibat dalam proses atau kegiatan di dalam peternakan supaya didapatkan gambaran secara nyata dan pemahaman yang jelas mengenai pembiayaan syariah pada peternakan tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2010). Terdapat tiga tahap analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan dan merangkum dari sumber data primer yang berkaitan dengan pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan, serta dari data sekunder berupa dokumen-dokumen, buku-buku, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti mendeskripsikan data data mengenai pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan, sehingga informasi-informasi tersebut lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan perlu diverifikasi agar data relevan dan bisa dipertanggung jawabkan. Kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dll. Terdapat beberapa cara uji kredibilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi

Pada prinsipnya triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas/kepercayaan suatu data yang diperoleh dari

sumber yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala cabang, marketing dan nasabah/peternak.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini cakupan bahasan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review/ penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, pada bab ini berisi uraian teori teori yang mendukung masalah penelitian yang diangkat oleh penulis dan digunakan sebagai dasar acuan dalam penelitian.

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**, pada bab ini memuat deskripsi yang berhubungan dengan tempat penelitian seperti letak strategis tempat penelitian, visi dan misi, struktur organisasi dll.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, menguraikan hasil dan pembahasan mengenai pola pembiayaan dan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pembiayaan syariah pada BPRS HIK Cabang Cikarang. Berdasarkan dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

**BAB V PENUTUP**, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis.